

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia memiliki sumber daya alam manusia yang sama dengan kekayaan ini tersebar di seluruh Indonesia. Salah satu sektor bisnis di BEI yang terdaftar oleh perusahaan milik negara adalah sektor pertambangan. Sektor pertambangan di BEI terdiri dari beberapa sub-sektor, sub-sektor penambangan batubara, sub-sektor gas, minyak, mineral dan sektor mineral lainnya, sub-sektor batuan dan sub-sektor lainnya.

Sektor pertambangan adalah subjek penelitian ini, karena sekarang ini merupakan sub-sektor utama di kalangan investor. Sektor pertambangan memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi karena peningkatan tajam dalam permintaan untuk komoditas pertambangan seperti nikel dan timah karena tingginya tingkat pertumbuhan ekonomi di Asia, terutama Cina dan India, serta sektor energi dan meningkatnya permintaan dunia untuk energi. seperti minyak, gas alam dan batu bara.

Kasmir (2008;196) berpendapat bahwa "profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu." Jika kemampuan perusahaan mencapai keuntungan rendah, rasio profitabilitas juga akan rendah, dan ini akan menghasilkan investor yang ingin berinvestasi saham mereka enggan berinvestasi. Tanpa profitabilitas, kerja jangka panjang tidak akan berfungsi. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan sebelumnya dan proyek profitabilitas masa depan sangat penting. Profitabilitas diukur dengan pendapatan dan biaya. Keuntungan adalah uang yang dihasilkan dari kegiatan bisnis. Misalnya, jika produksi dan penjualan tanaman dan ternak, pendapatan dihasilkan.

Selain itu, Nugroho (2011) menjelaskan adanya banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan, rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang dapat digunakan untuk menentukan dampak dari setiap variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Dengan mengetahui pengaruh beberapa faktor terhadap profitabilitas, perusahaan dapat mengidentifikasi langkah-langkah untuk mengatasi masalah dan meminimalkan efek negatif yang muncul. Untuk memaksimalkan setiap faktor, manajemen aset, manajemen biaya dan manajemen utang diperlukan (Nugroho, 2011). Aktivitas aset yang terjadi di dalam perusahaan memiliki dampak signifikan dalam menentukan jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian tentang likuiditas (*current ratio*), *leverage* (rasio utang), pertumbuhan penjualan, dan perputaran modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas.

(Dewi Winahyu Ningsih, 2015) menjelaskan bahwa likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk membayar kembali kewajibannya. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus dipenuhi dengan segera, oleh karena itu, perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi berarti banyak sumber dana dari operasinya, sehingga perusahaan tidak membutuhkan dana tambahan dari luar perusahaan, Jumlah dana yang diterima dari perusahaan Sumber pembiayaan internal berarti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi.

(Chen, 2015) perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, membutuhkan manajemen modal kerja lebih efisien. Ini karena aset lancar perusahaan manufaktur biasa mengembangkan lebih dari setengah total aset mereka. Tingkat aset lancar yang berlebihan dapat membuat perusahaan mencapai pengembalian investasi rendah (ROI). Namun, perusahaan dengan aset yang sangat terbatas dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam menjaga kelancaran operasional. Untuk mengetahui jumlah modal kerja yang dialokasikan perusahaan untuk mengoperasikan perusahaan, rasio saat ini atau yang diketahui dapat digunakan sebagai rasio lancar.

Pembiayaan utang atau leverage keuangan oleh Brigham dan Houston (2006) memiliki tiga implikasi penting: Pertama, jika investasi pemegang saham tidak mencukupi, perusahaan dapat terus bekerja dalam utang dan dengan demikian masih memiliki pemegang saham mengendalikan perusahaan meskipun investasi terbatas. Kedua, saham pemberi pinjaman atau uang yang dibayarkan dari pemilik melihat untuk memberikan margin of safety, sehingga jika pemegang saham hanya memberikan sebagian kecil dari total biaya pembiayaan, perusahaan risiko sebagian besar kepada kreditur. Ketiga, jika perusahaan mendapatkan pengembalian investasi yang lebih besar dibiayai dengan meminjam uang dari pembayaran bunga, pengembalian modal pemilik akan lebih besar.

(Setiobudi, Khairani, & Capital, 2015) meneliti efek likuiditas, perputaran modal kerja, dan profitabilitas terhadap profitabilitas. Mekanisme likuiditas dianalisis dengan rasio saat ini, perputaran modal kerja dianalisis dengan rasio modal kerja, leverage dianalisis melalui rasio hutang terhadap ekuitas sebagian atau pada saat yang sama

terhadap profitabilitas pada perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar variabel parsial, perputaran modal kerja bersih, rasio hutang terhadap aset tidak memiliki dampak yang signifikan. Pada saat yang sama, rasio lancar, perputaran modal kerja bersih dan rasio hutang terhadap ekuitas memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembalian aset di perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2015

(Chen, 2015) meneliti pengaruh variabel *leverage*, likuiditas dan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia. Hasil pengujian dari penelitian ini dengan menggunakan Uji Kelayakan Model menunjukkan model ini layak untuk digunakan dalam penelitian lebih lanjut, serta memakai pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t menunjukkan variabel *leverage*, likuiditas dan rotasi modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan *food and beverages* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran profitabilitas perusahaan. Rasio ini adalah rasio paling penting antara rasio rentabilitas saat ini. Sementara itu, menurut Bambang Riyanto (1995), ROA mencerminkan jumlah perusahaan yang telah berinvestasi di perusahaan. Manajemen senior sering menggunakan rasio ROI untuk mengevaluasi unit bisnis dalam perusahaan multi-divisi. Manajer Divisi memiliki dampak yang signifikan terhadap aset Divisi, tetapi memiliki sedikit dampak pada

bagaimana aset dibiayai karena Divisi ini tidak dirancang untuk mencari pinjaman, obligasi atau biaya ekuitas.

Penelitian ini mengacu pada peneliti (Indrajaya, Herlina, & Rini Setiadi, 2011). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel dependent, variabel independent, dan periode tahun penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, sedangkan variabel independennya adalah likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Sedangkan tahun penelitian ini yaitu tahun 2014-2016. Hasil dari penelitian terdahulu ukuran perusahaan positif dan signifikan mempengaruhi pada struktur modal, sementara profitabilitas berpengaruh negatif pada struktur modal. Peneliti melakukan penelitian pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan kegiatan usaha pertambangan mineral dan batubara yang merupakan kegiatan usaha pertambangan di luar panas bumi, minyak dan gas bumi serta air tanah mempunyai peranan penting dalam memberikan nilai tambah secara nyata kepada pertumbuhan ekonomi nasional dan pembangunan daerah secara kelanjutan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Pengukuran tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan dari pendapatan investasi, dapat dilakukan dengan mengetahui seberapa besar rasio profitabilitas yang dimiliki. Atas dasar permasalahan tersebut, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014-2016”**.

1.2 BATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, pembahasan penelitian hanya terletak pada dampak likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2014-2016.

1.3 RUMUSAN MASALAH

Ada banyak faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor ini dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan seperti rasio lancar, perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan dan rasio utang, dan dapat digunakan untuk menentukan dampak dari setiap variabel terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dari tersebut dapat memformulasikan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap profitabilitas?
3. Bagaimana ukuran perusahaan (*Size*) berdampak pada profitabilitas

3.4 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan (*Growth*) terhadap profitabilitas.
3. Untuk mengetahui dampak ukuran perusahaan (*Size*) pada profitabilitas.

3.5 KEGUNAAN PENELITIAN

1. Bagi peneliti, untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para peneliti dalam menerapkan dampak likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
2. Untuk siswa, untuk melihat pengaruh likuiditas, pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan pada profitabilitas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.
3. Bagi investor, sebagai pertimbangan yang berguna untuk membuat keputusan investasi
4. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan konsep manajemen rasio keuangan terhadap profitabilitas di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI.

